

**PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI  
SMP N 1 NGLUWAR MAGELANG**

**ACTIVE LEARNING IN CLASS VII SOCIAL SCIENCES AT SMP N 1  
NGLUWAR MAGELANG**

Anggit Maulud Dina dan Dr. Sudrajat, S.Pd.,M.Pd

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Anggitmaulud.2018@student.uny.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran aktif yang diterapkan di SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Mengingat pembelajaran aktif yang diterapkan di SMP N 1 Ngluwar belum maksimal sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru guna mengganti atau memaksimalkan pembelajaran aktif yang mereka terapkan sampai saat ini.

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ngluwar dengan jumlah 210 peserta didik. Jumlah sampel ditentukan dengan teknik random sampling yang dihitung menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% yang menghasilkan 135 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment*. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran aktif dengan hasil belajar IPS peserta didik SMP Negeri 1 Ngluwar dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,030 yang berarti memiliki pengaruh yang rendah sebesar 3%, sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang masih kurang menggunakan metode pembelajaran aktif sehingga hasil belajarnya rendah. Hasil uji linearitas dan uji hipotesis yang menyatakan  $H_a$  diterima yang berarti adanya pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang.

***Kata Kunci: Pembelajaran aktif, Hasil Belajar***

# ACTIVE LEARNING IN CLASS VII SOCIAL SCIENCES AT SMP N 1 NGLUWAR MAGELANG

Anggit Maulud Dina dan Dr. Sudrajat, S.Pd.,M.Pd

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Anggitmaulud.2018@student.uny.ac.id

## ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is an effect of active learning applied in SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang on student learning outcomes in social studies learning. Considering that the active learning implemented at SMP N 1 Ngluwar has not been maximized, this research can be used as a teacher evaluation material to replace or maximize the active learning that they have applied to date.

The research method used is quantitative research using surveys. The population of this study were all seventh grade students of SMP Negeri 1 Ngluwar with a total of 210 students. The number of samples was determined by random sampling technique which was calculated using Isaac and Michael's formula with an error rate of 5% which resulted in 135 students. Data collection was carried out using a questionnaire instrument. Test the validity of the instrument using the Product Moment correlation. The prerequisite test of data analysis used normality test and linearity test, while for hypothesis testing using simple regression analysis technique. The results showed that there was an influence between active learning and social studies learning outcomes for students of SMP Negeri 1 Ngluwar with a coefficient of determination of 0.030 which means it has a low effect of 3%, the remaining 97% is influenced by other variables not examined in this study. Students who have learning outcomes that are still lacking use active learning methods so that their learning outcomes are low. The results of the linearity test and hypothesis testing which stated that  $H_a$  were accepted, which means that there is an effect of active learning on student learning outcomes in social studies learning at SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang.

**Keywords:** *Active learning, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, terjadi banyak perubahan dalam perilaku manusia khususnya pada anak dan remaja. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang berkaitan dengan pembentukan perilaku mereka di mana hal ini biasanya terjadi karena pengaruh kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan ini erat hubungannya dengan pendidikan di sekolah dan cara belajar yang terjadi ketika di sekolah. Banyak siswa yang kian lama memiliki motivasi belajar dan tingkat pemahaman yang rendah akan suatu pelajaran. Hal ini biasanya disebabkan karena metode belajar yang digunakan tiap tahunnya sama dan tidak mengalami perubahan sedikitpun. Padahal karakter yang dimiliki suatu generasi akan berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, terlebih pada era yang modern ini juga diirngi oleh teknologi yang kian berkembang pesat.

Guru tidak bisa lagi menerapkan metode lama dalam proses pembelajaran karena hal itu tidak akan efektif bagi siswa. Siswa pada era ini memiliki rasa penasaran yang besar pada banyak hal dan cenderung mudah bosan pada suatu hal. Hal ini tentu saja berlaku pula pada proses pembelajaran siswa di sekolah dan daya tarik mereka pada mata pelajaran. Siswa cenderung termotivasi untuk lebih serius pada mata pelajaran atau bidang-bidang tertentu yang mereka sukai dan kuasai. Tidak menutup kemungkinan selain karena pandai atau menguasai mata pelajaran tertentu dan memiliki potensi pada mata pelajaran tersebut, faktor lain yang membuat siswa memiliki motivasi yang tinggi pada suatu mata pelajaran adalah karena metode belajar yang diterapkan oleh guru mereka. Kebanyakan siswa lebih menyukai mata pelajaran yang tidak sulit seperti mata pelajaran IPS. Akan tetapi, dalam proses pembelajarannya seringkali menimbulkan kebosanan karena berisi lebih banyak teori daripada praktik.

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Menurut (Martini, 2014), salah satu cara untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu dengan strategi pembelajaran yang bervariasi. Selama ini seringkali ditemui bahwa guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengar dan menerima pembelajaran. Proses pembelajaran ini semakin terjadi ketika diterapkan sistem pembelajaran jarak jauh di mana interaksi antar guru dan siswa kian menjauh pula. Berdasarkan *survey* yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak (KPAI) dalam (Kebudayaan, 2020) menyatakan bahwa sebanyak 79,9 persen responden yang merupakan peserta didik menyatakan bahwa tidak ada interaksi yang diberikan oleh pendidik selama proses belajar dari rumah kecuali guru hanya memberikan dan menagih tugas. Dalam hal ini interaksi timbal balik jarang terjadi dan inilah yang menjadi penyebab bahwa proses pembelajaran terkesan membosankan dan monoton, khususnya pada mata pelajaran IPS. Dapat diterapkan metode yang tidak hanya melibatkan guru sebagai pihak utama yang aktif, tetapi siswa juga perlu diperhtaikan.

Pada dasarnya, siswa juga memiliki tingkat keaktifan yang tinggi tetapi tidak mendominasi dalam artian porsi keaktifan siswa dan guru sesuai. Metode yang efektif adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dimana dalam pengaplikasiannya tidak hanya guru yang aktif tetapi juga siswa memiliki tingkat keaktifan yang tinggi. Penerapan pembelajaran aktif ini akan menghilangkan persepsi banyak pihak yang mengatakan bahwa mata pelajaran IPS terlalu membosankan dan cenderung monoton.

Penerapan pembelajaran aktif memiliki banyak keunggulan di mana tidak hanya dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menghilangkan kebosanan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan memiliki keaktifan atau partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran. Selain itu pemahaman siswa juga akan lebih meningkat sehingga akan meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nordin Arif selaku guru di SMP N 1 Ngluwar ia mengutarakan bahwa metode pembelajaran aktif sudah di terapkan. Namun, pembelajaran aktif yang diterapkan belumlah maksimal. Hal ini dikarenakan, penjelasan yang diberikan oleh Guru masih bersifat satu arah dan terfokus pada buku teks. Hal lain yang mendasari ketidakefektifan pembelajaran aktif adalah tidak adanya variasi bahan ajar. Guru hanya mengandalkan buku yang dimiliki oleh sekolah tanpa berusaha mencari bahan ajar lain, seperti PPT, Video, atau aplikasi pembelajaran masa kini yang menarik perhatian siswa.

Pada dasarnya pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan beragam aktivitas yang sesuai dengan karakteristik siswa serta lingkungan tempat belajar. Dapat dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok belajar dan dalam proses belajar dilakukan diskusi interaktif. Dimana dalam penerapannya jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS, siswa tidak langsung meminta penjelasan atau jawaban dari guru tetapi melakukan diskusi terlebih dahulu dengan teman kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, siswa dapat menemukan pengetahuan baru dan meningkatkan analisis yang tinggi dalam pemecahan masalah. Metode pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa dan motivasi belajar yang tinggi. Ketika melihat bahwa temannya lebih berwawasan luas, siswa cenderung lebih terpacu untuk menjadi lebih baik dan hal inilah yang akan meningkatkan motivasi belajar

siswa serta akan mempengaruhi hasil pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Zayn Arifin (2013: 191) pendekatan kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari pengukuran maupun yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat penumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 1989:3). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner atau angket yang telah disiapkan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Ngluwar. Yang beralamatkan di Jalan Blingo KM. 1, Karangtalun, Kec. Nglawur, Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2021/2022, pada semester ganjil yaitu bulan oktober sampai dengan desember.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP N 1 Ngluwar seluruh kelas VIII yang berjumlah 210 siswa.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang ada. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik *random*

sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Adapun rumus dari Isaac & Michael dalam buku Sugiono (2015: 126) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Gambar 1. Rumus Isaac dan Michael

Keterangan :

S = jumlah sampel

$X^2$  = chi kuadrat (untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% dapat dilihat pada tabel chi kuadrat) terlampir.

N = jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara sampel 1%, 5%, dan 10%

Maka diketahui:

$$x^2 = 3,841$$

$$N = 210$$

$$P = 0,5$$

$$Q = 0,5$$

$$d = 0,05$$

Disubstitusikan ke dalam rumus, menjadi :

$$S = \frac{3,841 \times 210 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (210 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{201,6525}{0,5225 + 0,96025}$$

$$S = \frac{201,6525}{1,48275}$$

$$S = 135,333$$

Berdasarkan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% maka dapat diketahui besar sampel yang harus diambil pada penelitian ini sebanyak 135 siswa dari populasi

yang ada.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Klinger dalam Sugiono (2014 : 38) bahwa variabel adalah konstruk (*construcs*) atau sifat yang akan dipelajari. Menurut Kidder dalam Sugiono (2014 : 38) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*dualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Yaitu variabel pembelajaran aktif. Pada penelitian ini variabel akan mengukur penerapan pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 1 Ngluwar Magelang.

#### E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar autentik dan valid, maka diperlukan metode/teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian, agar informasi data yang diperoleh nanti berfungsi sebagai data yang objektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, yaitu kuesioner (angket).

##### a. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode atau instrument, jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner, instrument yang dipakai adalah angket/ kuesioner (Suharsimi, 2006).

Angket sering disebut dengan pengumpulan data yang menggunakan

pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dan di tulis oleh responden. Jenis, urutan dan materi pertanyaan dari angket pada dasarnya hampir sama dengan wawancara. Dengan angket, setiap pertanyaan dapat disediakan pilihan jawaban atau pertanyaan terbuka tanpa jawaban. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yakni angket yang disajikan kepada responden, sedemikian sehingga responden tinggal memberikan tanda checklist (√) pada masing-masing pertanyaan/ pernyataan.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan dengan penelitian. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti pengujian, dan mempunyai sifat yang alamiah, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk memperoleh nilai siswa (prestasi belajar) dan data pendukung penelitian, seperti: profil sekolah, keadaan guru, dan keadaan siswa (Ahmad Tanzeh, 2011).

#### 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari hasil kuesioner atau survey angket, sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari sumber lain seperti jurnal, buku, dan foto. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Ngluwar pada bulan oktober 2021 terhitung 90 hari masa penelitian.

#### a. Variabel Pembelajaran Aktif(X)

##### 1) Definisi Konseptual

Sebuah langkah yang di gunakan untuk mengukur pengimplementasian metode pembelajaran diukur melalui kesesuaian penggunaan metode pembelajaran aktif pada mat pelajaran IPS.

##### 2) Definisi Operasional

Ada pun indikator yang dinilai adalah kecermatan penguasaan perilaku, waktu yang dibutuhkan, kesesuaian prosedur belajar, kuantitas pembelajaran, kualitas hasil akhir, tingkat kemampuan menyelesaikan masalah

##### 3. Instrumen Penelitian

Dalam menentukan kisi – kisi instrument penelitian mengacu pada variabel penelitian. Dari variabel penelitian tersebut akan ditarik menjadi berbagai indikator. Dimana nantinya indikator-indikator tersebut akan akan di jabarkan menjadi beberapa butir soal. Untuk menetapkan indikator – indikator dari setiap variabel yang di teliti, maka di perlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variable yang di teliti, dan teori – teori yang mendukungnya.

Dengan demikian variabel tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator dan kisi- kisi instrument. Penelitian ini menggunakan Teknik survey sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan tabel butir-butir instrument.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selanjutnya yaitu mendeskripsikan hasil dari penelitian yang menggambarkan tentang pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 1 Ngluwar Magelang.

##### 1. Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Variabel pembelajaran aktif diperoleh melalui angket yang memiliki jumlah pertanyaan penelitian sebanyak 47 butir yang diajukan kepada 135 peserta didik. Pertanyaan penelitian tersebut dikembangkan dari indikator pembelajaran aktif. Pernyaan-

pertanyaan tersebut memiliki nilai tertinggi sebesar 150 dan nilai terendah sebesar 30 yang kemudian dengan data tersebut dilakukan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis variabel pembelajaran aktif diperoleh hasil *Mean* (M) sebesar 89,93; *Median* (Me) sebesar 92; *Modus* (Mo) sebesar 30; serta *Standar Deviasi* (SD) sebesar 37,987; *Mean Ideal* (Mi) sebesar 30 dan nilai *Standar Deviasi Ideal* (SDi) sebesar 20. Melalui nilai *mean ideal* dan standar deviasi ideal tersebut dibuat kategori pembelajaran aktif. Kategori tinggi memiliki interval lebih dari 110 dengan frekuensi sebesar 35 atau 25,9%. Kategori sedang memiliki interval  $70 < X < 110$  dengan frekuensi sebesar 40 atau 29,6%. Kategori rendah memiliki interval kurang dari 70 dengan frekuensi sebesar 60 atau 44,5%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif di SMP N 1 Ngluwar Magelang dikategorikan dapat dikategorikan rendah.

Data hasil belajar IPS diperoleh melalui dokumentasi (dari *legger*) yang merupakan laporan hasil belajar penilaian harian peserta didik Tahun Pelajaran 2021/2022. Kemudian dilakukan pengkategorian dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil belajar dengan kategori tinggi dengan frekuensi berjumlah 16 siswa (11,9%), kategori hasil belajar sedang dengan frekuensi berjumlah 33 (24,4%), dan kategori hasil belajar rendah dengan frekuensi berjumlah 86 siswa (63,7%). Maka dapat disimpulkan hasil belajar IPS di kelas VII SMP N 1 Ngluwar Magelang dalam kategori rendah.

## 2. Hasil Penelitian Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil data statistik, dapat diketahui bahwa ada pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel pembelajaran aktif terhadap hasil belajar menunjukkan nilai sebesar 0.733 dengan koefisien determinasi sebesar 0.537. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar yakni

sebesar 53.7% sedangkan sisanya sebesar 46.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penafsiran terhadap koefisien determinasi sebesar 0.537 tersebut dapat diinterpretasikan sedang karena berada pada interval 0.400 – 0.599.

Hasil Uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran aktif berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 154.009 dengan nilai signifikansi F sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka pembelajaran aktif berpengaruh terhadap hasil belajar IPS atau hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran aktif terhadap hasil belajar IPS” diterima.

## 3. Hubungan Pembelajaran Aktif dengan Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan cara membandingkan taraf signifikansi 0,05 dengan 0,000, dikarenakan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS berdasarkan pembelajaran aktif yang diterapkan di SMP N 1 Ngluwar Magelang. Ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_a$  berarti penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan teori yang digunakan dalam landasan teori, yaitu Sutikno (2009) menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. metode pembelajaran tersebut dapat di jadikan sebagai langkah pembelajaran guru dan siswa dalam mencapai pembelajaran yang lebih baik. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran tentunya akan berpengaruh pada hasil akhir yang diperoleh siswa. Dimana hal ini selaras dengan teori pembelajaran aktif (*active learning*) menurut Bonwell (dalam Suyadi, 2013: 36), yaitu Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter

siswa yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi. Hal ini berkaitan dengan indikator tingkat kualitas hasil akhir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi pembelajaran maka akan mempermudah tujuan pembelajaran yang ada. Karena tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS adalah metode pembelajaran aktif. Dimana dengan metode ini siswa dituntut untuk dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga dengan keterlibatan siswa secara langsung akan memudahkan dalam proses transfer materi. Maka dari itu perlu untuk dimaksimalkan penerapan metode pembelajaran aktif di SMP N 1 Ngluwar Magelang.





## Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin, 1990, Pengantar Analisis Kebijakan Negara. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Sap*, 166-167.
- Ahmad Tanzeh. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras.
- Ali, Lukman. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, R. (2010). *Perspektif dan Tujuan Pendidikan IPS* (dalam Inovasi Pembelajaran IPS). Bandung: Rizqi Press.
- Ervian, O. (2017). Teknik Komunikasi Persuasif Dinas Pariwisata Kota Samarinda Dalam Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Wisata Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi Unmul*, 238.
- Hair J.F. et.al. (1995). *"Multivariate Data Analysis With Reading"*, New Jersey: Fourth Edition, Prentice Hall.
- Hisyam Zaini dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pusat Insan Madani.
- In Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (P. 84). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Indrawati, K. A., Sudiarta, I. N., & Suardana, W. (2017). Efektivitas Iklan Melalui Media Sosial Facebook dan Instagram sebagai Salah Satu Strategi Pemasaran Di Krisna Oleh-Oleh Khas Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 79.
- Kebudayaan, K. P. (2020). *Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Bdr Yang Memanfaatkan Rumah Belajar*. Kemendikbud.
- Kertih, W. (2012). *Inovasi Pendidikan IPS Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Bangsa* (dalam Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan IPS 2012). UPI Bandung
- Lestari, I. (2013). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 117.
- Magdalena, Ina, dkk. (2020). *Desain Pembelajaran SD: Teori dan Praktik*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Martini, I. (2014). Penerapan Active Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Apresiasi Musik Nusantara Pada Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 7 Pemalang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 117-122.
- Rakhmatin, T. (2017). Pengaruh Komunikasi Persuasif Personal Sales Terhadap Keputusan Pembelian Produk Al-Quran Miracle The Reference E-Pen. *Jurnal Common Unikom*.
- Riswani, E. F., & Widayati, A. (2012). Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akutansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7.
- Prayogi, Saiful. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Berpikir Kritis Melalui Jalur PRESTASI (Preparation, Presentation, Generalization, dan Inquiry) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional FPMIPA IKIP Mataram*, 576-582.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sumaatmadja, N., dkk. 2002. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno (2009) *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sumantri, Numan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Sutikno, M. Sobry. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulya, N. M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Zaini, Hisyam.Dkk. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kali Jaga.
- Zulfahmi. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem). *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid (1) No (4): 278-284.

Dosen Pembimbing



Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19730521 200604 1 002

Yogyakarta, 21 Juli 2022  
Reviewer,



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19860817 201404 2 001